

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Industri senapan angin milik Bapak Virgo Widana ini mulai berdiri pada tahun 2012. Tepatnya pada tanggal 11 November 2012. Nama virgo master gun di ambil dari nama pemilik industri tersebut. Awal mula mempunyai 8 karyawan . Sebelum mendirikan industri sendiri Bapak Widana pernah bekerja di industri senapan angin milik Bapak Sanaji yang letaknya juga di Desa Purwokerto. Bapak Widana bekerja di industri senapan angin milik Bapak Sanaji kurang lebih 5 tahun yaitu pada tahun 2008 – 2012. Setelah mendapatkan pengalaman, metode, strategi dan manajemen dalam merintis usaha atau bisnis walaupun dalam skala mikro terkait senapan angin, akhirnya memutuskan untuk mendirikan industri senapan angin sendiri.

Ketertarikan Bapak Widana menekuni usaha industri senapan angin ini karena mayoritas masyarakat khususnya orang laki – laki bekerja di industri senapan angin. Di sisi lain melihat dari aspek pendidikan kebanyakan lulusan SMA maka ingin perdayakan mereka supaya tidak mejadi pengangguran. Dukungan dari pihak keluarga pun sangat diperlukan. Awalnya industri senapan angin ini memproduksi beberapa jenis atau modal diantaranya model

senapan klasik, folos, faster, riger dan semi bulpub. Industri senapan angin virgo master gun mengembangkan produksinya hingga saat ini sehingga jenisnya pun juga bertambah yaitu model klasik 2 warna, armi, magnum, bulpup, angka dan bocap.

B. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota sentra industri kecil menengah senapan angin “Virgo Master Gun”. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang deskripsi responden diklarifikasikan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Presentase
1	Laki-laki	44	97,8%
2	Perempuan	1	2,2%
	Jumlah	45	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan. Responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 97,8% dari 100% responden. Sedangkan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 2,2% dari 100% responden.

2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia

Usia kerja (tenaga kerja) merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Usia juga mempengaruhi kinerja tenaga kerja, semakin bertambahnya usia kinerja pun dapat juga menurun karena kemampuan fisik yang menurun pula. Usia tenaga kerja pada sentra industri kecil menengah “Virgo Master Gun” sebagian besar berumur 20-45 tahun.

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Tanggapan Responden	
	Orang	%
21-30 tahun	35	77,7%
31-40 tahun	6	13,4%
41-50 tahun	4	8,9%
50 tahun keatas	0	0%
Jumlah	45	100,0%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, karakteristik responden berdasarkan usia dimana usia antara 21-30 tahun sejumlah 77,7% dari 100% responden. Sedangkan responden dengan usia antara 31-40 tahun sebanyak 13,4% dari 100% responden. Responden dengan usia antara 41-50 tahun sebanyak 8,9% dari 100% responden.

3. Karakteristik Berdasarkan Jam Kerja dan Peraturan-Peraturan

Sentra Industri senapan angin virgo master gun ini kinerjanya mulai pukul 07.00 sampai dengan 16.30. waktu istirahat karyawan pada

pukul 12.00 sampai dengan 13.00. sistem pengajian yang diterapkan adalah borongan dan diberikan setiap seminggu sekali. Industri juga membuat peraturan-peraturan kepada karyawannya seperti menjaga nama baik atau brand image industri, menjaga kebersihan di kawasan area produksi dengan dibuatnya jadwal piket untuk karyawan setiap hari, apabila hasil produksi gagal atau wansprestasi maka menjadi tanggungan karyawan untuk memperbaharuinya, apabila karyawan sering absen tanpa keterangan maka dianggap keluar dari industri.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penenelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu Bahan Baku (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Modal (X_3) dan variabel terikatnya adalah Hasil Produksi (Y). Berdasarkan dari hasil kusioner yang telah disebarkan kepada responden yang terdiri dari 20 pertanyaan dan dibagi dalam 4 kategori yaitu:

1. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap Bahan baku (X_1)
2. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap Tenaga Kerja (X_2)
3. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap Modal (X_3)
4. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap Hasil produksi (Y)

Sedangkan hasil jawaban responden yang peneliti peroleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Deskripsi Variabel Bahan Baku (X_1)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X1.1	19	42,22%	16	35,56%	10	22,2%	0	0%	0	0%
X1.2	13	29%	25	56%	7	16%	0	0%	0	0%
X1.3	14	31%	27	60%	4	9%	0	0%	0	0%
X1.4	11	24%	28	62%	6	13%	0	0%	0	0%
X1.5	15	33%	25	56%	5	11%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel bahan baku (X_1) pada item ($X_{1.1}$) yaitu tentang bahan baku dan diperolehnya bahan baku mendapatkan respon sebanyak 19 responden (42,22%) yang menyatakan sangat setuju, 16 responden (35,56%) yang menyatakan setuju, 10 responden (22,22%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa sumber bahan baku kebanyakan berasal dari distributor.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel bahan baku (X_1) pada item ($X_{1.2}$) yaitu tentang kualitas bahan baku mendapatkan respon sebanyak 13 responden (29%) yang menyatakan sangat setuju, 25 responden (56%) yang menyatakan setuju, 7 responden (16%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa bahan baku yang digunakan berkualitas baik.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel bahan baku (X_1) pada item ($X_{1.3}$) yaitu tentang penggunaan bahan baku dengan efisien mendapatkan respon sebanyak 14 responden (31%) yang menyatakan sangat

setuju, 27 responden (60%) yang menyatakan setuju, 4 responden (9%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa dalam penggunaan bahan baku harus secara efisien.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel bahan baku (X_1) pada item ($X_{1.4}$) yaitu tentang penggunaan bahan baku reject mendapatkan respon sebanyak 11 responden (24%) yang menyatakan sangat setuju, 28 responden (63%) yang menyatakan setuju, 6 responden (13%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa bahan baku reject bisa di daur ulang.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel bahan baku (X_1) pada item ($X_{1.5}$) yaitu harga bahan baku yang mempengaruhi harga jual mendapatkan respon sebanyak 15 responden (33%) yang menyatakan sangat setuju, 25 responden (56%) yang menyatakan setuju, 5 responden (11%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa harga bahan baku yang mempengaruhi harga jual.

Tabel 4.4

Data Deskripsi Variabel Tenaga Kerja (X_2)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X2.1	10	22%	29	64%	6	13%	0	0%	0	0%
X2.2	17	38%	20	44%	8	18%	0	0%	0	0%
X2.3	17	38%	23	51%	5	11%	0	0%	0	0%
X2.4	16	36%	20	44%	9	20%	0	0%	0	0%
X2.5	16	36%	23	51%	6	13%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) pada item ($X_{2.1}$) yaitu tentang menggunakan tenaga kerja produktif mendapatkan respon sebanyak 10 responden (22,22%) yang menyatakan sangat setuju, 29 responden (64%) yang menyatakan setuju, 6 responden (13%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa menggunakan tenaga kerja produktif berdampak baik terhadap peningkatan hasil produksi.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) pada item ($X_{2.2}$) yaitu tentang tenaga kerja yang berpengalaman mendapatkan respon sebanyak 17 responden (38%) yang menyatakan sangat setuju, 20 responden (44%) yang menyatakan setuju, 8 responden (18%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa menggunakan tenaga kerja yang berpengalaman berdampak baik terhadap peningkatan hasil produksi.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) pada item ($X_{2.3}$) yaitu tentang kecepatan dan ketepatan dalam memproduksi mendapatkan respon sebanyak 17 responden (38%) yang menyatakan sangat setuju, 23 responden (51%) yang menyatakan setuju, 5 responden (11%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa kecepatan dan ketepatan dalam memproduksi berdampak baik terhadap peningkatan hasil produksi.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) pada item ($X_{2.4}$) yaitu tentang penggunaan tenaga kerja tambahan dalam memproduksi mendapatkan respon sebanyak 16 responden (36%) yang menyatakan sangat setuju, 20 responden (44%) yang menyatakan setuju, 9 responden (20%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju tentang penggunaan tenaga kerja tambahan.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja (X_2) pada item ($X_{2.5}$) yaitu tentang penetapan upah berdasarkan unit yang di produksi mendapatkan respon sebanyak 16 responden (36%) yang menyatakan sangat setuju, 23 responden (51%) yang menyatakan setuju, 6 responden (13%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa penetapan upah berdasarkan unit yang di produksi.

Tabel 4.5

Data Deskripsi Variabel Modal (X_3)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X3.1	9	20%	25	56%	11	24%	0	0%	0	0%
X3.2	6	13%	26	58%	13	29%	0	0%	0	0%
X3.3	4	9%	27	60%	14	31%	0	0%	0	0%
X3.4	3	7%	21	47%	19	42%	2	4%	0	0%
X3.5	1	2%	18	40%	21	47%	5	11%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel Modal (X_3) pada item ($X_{3.1}$) yaitu tentang asal modal usaha dari modal sendiri mendapatkan respon sebanyak 9 responden (20%) yang menyatakan sangat setuju, 25 responden (56%) yang menyatakan setuju, 11 responden (24%) yang menyatakan netral.

Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa asal modal usaha dari modal sendiri.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel Modal (X_3) pada item ($X_{3.2}$) yaitu tentang asal modal berasal dari pinjaman bank mendapatkan respon sebanyak 6 responden (13%) yang menyatakan sangat setuju, 26 responden (58%) yang menyatakan setuju, 13 responden (29%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa asal modal usaha dari pinjaman bank.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel Modal (X_3) pada item ($X_{3.3}$) yaitu tentang modal dari pinjaman untuk pengadaan peralatan produksi mendapatkan respon sebanyak 4 responden (9%) yang menyatakan sangat setuju, 27 responden (60%) yang menyatakan setuju, 14 responden (31%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa modal dari pinjaman untuk pengadaan peralatan produksi.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel Modal (X_3) pada item ($X_{3.4}$) yaitu tentang modal dari pinjaman untuk pengadaan bahan baku mendapatkan respon sebanyak 3 responden (7%) yang menyatakan sangat setuju, 21 responden (47%) yang menyatakan setuju, 19 responden (42%) yang menyatakan netral, 2 responden (4%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden cukup setuju bahwa modal dari pinjaman untuk pengadaan bahan baku.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel Modal (X_3) pada item ($X_{3.5}$) yaitu tentang bunga dari pinjaman bank relative lebih rendah mendapatkan respon sebanyak 1 responden (2%) yang menyatakan sangat setuju, 18 responden (40%) yang menyatakan setuju, 21 responden (47%) yang menyatakan netral, 2 responden (4%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa bunga dari pinjaman bank relative lebih rendah.

Tabel 4.6

Data Deskripsi Variabel Produksi (Y)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Y.1	7	16%	27	60%	11	24%	0	0%	0	0%
Y.2	5	11%	25	56%	15	33%	0	0%	0	0%
Y.3	5	11%	23	51%	16	36%	1	2%	0	0%
Y.4	6	13%	19	42%	18	40%	2	4%	0	0%
Y.5	3	7%	16	36%	23	51%	3	7%	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel Produksi (Y) pada item (Y1) yaitu tentang keahlian membuat senapan angin yang didapat secara otodidak mendapatkan respon sebanyak 7 responden (16%) yang menyatakan sangat setuju, 27 responden (60%) yang menyatakan setuju, 11 responden (24%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa keahlian membuat senapan angin yang didapat secara otodidak.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel Produksi (Y) pada item (Y2) yaitu tentang keahlian membuat senapan angin yang didapat dari

pelatihan mendapatkan respon sebanyak 5 responden (11%) yang menyatakan sangat setuju, 25 responden (56%) yang menyatakan setuju, 15 responden (33%) yang menyatakan netral. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa keahlian membuat senapan angin yang didapat dari pelatihan.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel Produksi (Y) pada item (Y3) yaitu tentang pengontrolan berkala hasil produksi mendapatkan respon sebanyak 5 responden (11%) yang menyatakan sangat setuju, 23 responden (51%) yang menyatakan setuju, 16 responden (36%) yang menyatakan netral, 1 responden (2%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju tentang pengontrolan berkala hasil produksi.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel Produksi (Y) pada item (Y4) yaitu tentang perencanaan hal-hal sebelum produksi mendapatkan respon sebanyak 6 responden (13%) yang menyatakan sangat setuju, 19 responden (42%) yang menyatakan setuju, 18 responden (40%) yang menyatakan netral, 2 responden (4%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju tentang perencanaan hal-hal sebelum produksi.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel Produksi (Y) pada item (Y5) yaitu tentang cadangan rencana ketika produk gagal mendapatkan respon sebanyak 3 responden (7%) yang menyatakan sangat setuju, 16

responden (36%) yang menyatakan setuju, 36 responden (23%) yang menyatakan netral, 3 responden (7%) yang menyatakan tidak setuju. Artinya, bisa dikatakan bahwa mayoritas responden setuju dan banyak yang netral tentang cadangan rencana ketika produk gagal.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat variabel produk, harga, promosi, tempat, orang, proses, dan bukti sebagai variabel independen, dan variabel keputusan pembelian sebagai variabel dependen. Data-data variabel tersebut diperoleh dari penyebaran kusioner atau angket yang disebarakan sebanyak 89 responden. Hasil analisa dari jawaban tersebut, sebagai berikut:

1. Uji validitas dan uji reliabilitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur atau menguji valid tidaknya item-item kusioner masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel-variabel pada penelitian ini terdiri dari 20 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Ketentuan validitas instrumen bisa dikatakan sah apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini yaitu 0,288 yang didapat dari seluruh jumlah responden sebanyak 45 anggota dan dilihat dari pada Tabel R product moment. Jadi jika

korelasi tiap variabel positif dan besarnya lebih dari 0,288 maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1. Kriteria reliabilitas ada lima kelompok kelas dengan ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Bahan Baku (X1)

Item-Total Statistic

Items	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Item 1	0.867	0.288	Valid

Item 2	0.824	0.288	Valid
Item 3	0.691	0.288	Valid
Item 4	0.712	0.288	Valid
Item 5	0.721	0.288	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil r hitung tiap pertanyaan pada variabel bahan baku (X_1). Untuk menguji kevalidan dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel. Diketahui r tabel dengan jumlah $N=45$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288. Kesimpulan menunjukkan bahwa r hitung tiap pertanyaan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka pertanyaan variabel bahan baku (X_1) tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bahan Baku
Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	5

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,737 untuk variabel bahan baku (X_1). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Jadi untuk variabel bahan baku (X_1) bisa dikatakan reliabel dan jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Tabel 4.9
 Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja (X₂)
 Item-Total Statistic

Items	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Item 1	0.696	0.288	Valid
Item 2	0.722	0.288	Valid
Item 3	0.672	0.288	Valid
Item 4	0.748	0.288	Valid
Item 5	0.654	0.288	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan hasil *r* hitung tiap pertanyaan pada variabel tenaga kerja (X₂). Diketahui *r* tabel dengan jumlah N= 45 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288. Kesimpulan menunjukkan bahwa *r* hitung tiap pertanyaan lebih besar dari *r* tabel pada taraf signifikan 5%, maka pertanyaan variabel tenaga kerja (X₂) tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.10
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tenaga Kerja
 Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	5

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,817 untuk vaiabel tenaga kerja (X₂). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Jadi untuk variabel tenaga kerja (X₂) bisa dikatakan reliabel dan

jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Tabel 4.11
 Hasil Uji Validitas Variabel Modal (X3)
 Item-Total Statistic

Items	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Item 1	0.881	0.288	Valid
Item 2	0.933	0.288	Valid
Item 3	0.923	0.288	Valid
Item 4	0.904	0.288	Valid
Item 5	0.882	0.288	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan hasil r hitung tiap pertanyaan pada variabel modal (X3). Diketahui r tabel dengan jumlah $N= 45$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288. Kesimpulan menunjukkan bahwa r hitung tiap pertanyaan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka pertanyaan variabel modal (X3) tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal
 Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	5

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811 untuk variabel modal (X₃). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6.

Jadi untuk variabel modal (X_3) bisa dikatakan reliabel dan jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Produksi (Y)
Item-Total Statistic

Items	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Item 1	0.733	0.288	Valid
Item 2	0.728	0.288	Valid
Item 3	0.913	0.288	Valid
Item 4	0.876	0.288	Valid
Item 5	0.823	0.288	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan hasil r hitung tiap pertanyaan pada variabel hasil produksi (Y). Diketahui r tabel dengan jumlah $N= 45$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288. Kesimpulan menunjukkan bahwa r hitung tiap pertanyaan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%, maka pertanyaan variabel hasil produksi (Y) tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Produksi

Reliability Statistic	
Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.865	5

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 untuk variabel hasil produksi (Y). Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Jadi untuk variabel modal (X_3) bisa dikatakan reliabel dan jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. maka untuk mengetahui hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		bahan_baku	tenaga_kerja	modal	hasil_produksi
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.64	19.42	19.89	21.67
	Std. Deviation	2.805	2.607	2.025	1.919
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.121	.108	.120
	Positive	.081	.085	.092	.120
	Negative	-.111	-.121	-.108	-.102
Test Statistic		.111	.121	.108	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.196 ^c	.200 ^{c,d}	.106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.29 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) atau mengambil keputusan dengan pedoman:

- Nilai sig. atau signifikansi $<0,05$, distribusi data tidak normal
- Nilai sig. atau signifikansi $>0,05$, distribusi data normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X_1 atau bahan baku sebesar 0,200. X_2 atau tenaga kerja 0,196. X_3 atau modal sebesar 0,200. Dan Y atau hasil produksi sebesar 0,106. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Cara menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonearitas.

Tabel 4.16

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8.520	2.320		3.672	.001		
bahan_baku	.312	.092	.457	3.383	.002	.698	1.432
tenaga_kerja	.353	.102	.072	3.520	.001	.665	1.504
modal	.301	.121	.318	2.489	.017	.781	1.281

a. Dependent Variable: hasil_produksi

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,432 untuk variabel bahan baku (X_1), 1,504 untuk variabel tenaga kerja (X_2), 1,281 untuk variabel modal (X_3) Hasil ini berarti variabel-variabel tersebut terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas, karena hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 10.

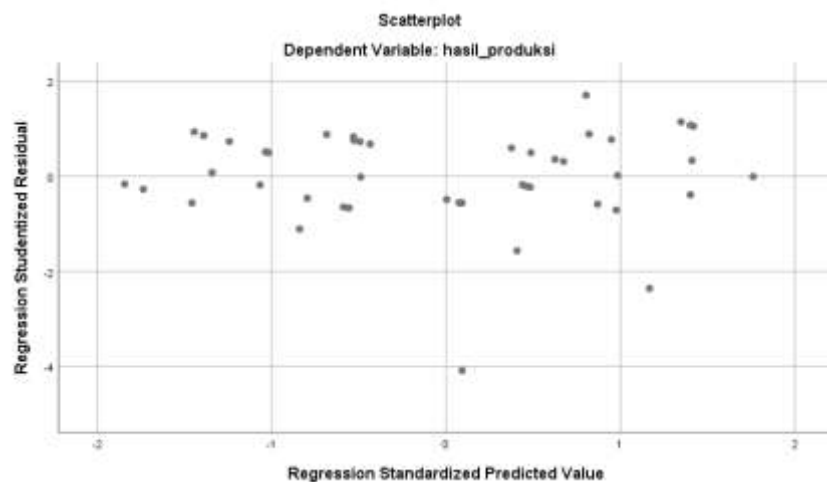
b. Heterokedestisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Dengan ketentuan tidak terdapat heteroskedastisitas jika:¹

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol)
- 3) Titik-titik daata tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikaenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan , sehingga

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Putra Karya, 2009), hal-79-80

grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.520	2.320		3.672	.001
	bahan_baku	.312	.092	.457	3.383	.002
	tenaga_kerja	.353	.102	.072	3.520	.001
	modal	.301	.121	.318	2.489	.017

a. Dependent Variable: hasil_produksi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel coefficients diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

$$Y = 8.520 + 0,312 X_1 + 0,353 X_2 + 0,301 X_3 + e$$

- a) Konstanta sebesar 8.520 artinya jika bahan baku, tenaga kerja, dan modal nilainya 0 (nol) maka nilai keputusan pembelian sebesar 8.520.

- b) Koefisien regresi 0,312 X_1 (bahan baku) menyatakan bahwa jika produk mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil produksi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,312.
- c) Koefisien regresi 0,353 X_2 (tenaga kerja) menyatakan bahwa jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil produksi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,353.
- d) Koefisien regresi 0,301 X_3 (modal) menyatakan bahwa jika modal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil produksi juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,301.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan atau dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai $sig. <$ tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat

H_1 : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.520	2.320		3.672	.001
	bahan_baku	.312	.092	.457	3.383	.002
	tenaga_kerja	.353	.102	.072	3.520	.001
	modal	.301	.121	.318	2.489	.017

a. Dependent Variable: hasil_produksi
Sumber: Data primer diolah,2019

1) Menguji signifikansi variabel bahan baku (X_1)

Dalam tabel diatas terlihat t_{hitung} bahan baku 3,383. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 41$ di dapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabe x). Di dapat t_{tabel} adalah 2,019.

Selanjutnya variabel X_1 nilai sig. Sebesar 0,002 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. Lebih kecil dari nilai α ($0,002 < 0,05$ maka menolak H_0 . Nilai T positif menunjukkan bahwa bahan baku (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan hasil produksi. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,383 > 2,019$), maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien bahan baku secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap hasil produksi. Hal ini

sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi” dapat diterima.

2) Menguji signifikansi variabel tenaga kerja (X_2)

Dalam tabel diatas terlihat t_{hitung} tenaga kerja 3,520. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 41$ di dapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabe x). Di dapat t_{tabel} adalah 2,019.

Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,520 > 2,019$), maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien tenaga keerja secara parsial berpengaruh signifikasi terhadap hasil produksi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi” dapat diterima.

Selanjutnya variabel X_2 nilai sig. Sebesar 0,001 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. Lebih kecil dari nilai α ($0,001 < 0,05$ maka menolak H_0 . Nilai T positif menunjukkan bahwa tenaga kerja (X_2) mempunyai hubungan yang searah dengan hasil produksi. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,520 > 2,019$), maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien twnaga kerja secara parsial berpengaruh signifikasi terhadap hasil produksi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi” dapat diterima.

3) Menguji signifikansi variabel modal (X_3)

Dalam tabel diatas terlihat t_{hitung} modal 2,489. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, $df = 41$ di dapat dari rumus $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabe x). Di dapat t_{tabel} adalah 2,019

Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,489 > 2,019$), maka Hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien modal secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap hasil produksi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi “modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi” dapat diterima.

Selanjutnya variabel X_3 nilai sig. Sebesar 0,017 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai sig. Lebih kecil dari nilai α ($0,0172 < 0,05$ maka menolak H_0 . Nilai T positif menunjukkan bahwa modal (X_3) mempunyai hubungan yang searah dengan hasil produksi. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,489 > 2,019$), maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien modal secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap hasil produksi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi” dapat diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai

pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai $sig. < 0,05$, maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.571	3	25.857	12.557	.000 ^b
	Residual	84.429	41	2.059		
	Total	162.000	44			

a. Dependent Variable: hasil_produksi

b. Predictors: (Constant), modal, bahan_baku, tenaga_kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil output diatas (ANOVA), terbaca nilai F_{hitung} sebesar 12,557 dan F_{tabel} sebesar 2,83. Sehingga dapat diketahui bahwa ($12,557 > 2,83$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (bahan baku, tenaga kerja dan modal) secara silmutan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (bahan baku,

tenaga kerja dan modal) terhadap variabel dependen (hasil produksi). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.769	.731	1.735

a. Predictors: (Constant), modal, bahan_baku, tenaga_kerja

b. Dependent Variable: hasil_produksi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.32 di atas (model summary) menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,769 atau 73,1%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu bahan baku, tenaga kerja dan modal mampu menjelaskan variabel dependen yaitu jumlah produksi sebesar 73,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,1\% = 26,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.